

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan yang dikelilingi laut, Indonesia mempunyai sumber daya alam laut yang besar baik sumber daya hayati maupun non hayati. Selain perairan laut, luas daratan Indonesia juga menyimpan perairan tawar yang begitu luas. Sebagaimana perairan laut perairan tawar juga menyimpan potensi sumberdaya alam yang tidak sedikit yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan penduduk Indonesia.

Pembangunan sumberdaya perikanan menjadi salah satu andalan bagi bangsa Indonesia untuk turut serta mengatasi krisis moneter yang berlangsung sejak tahun 1997. Sejalan dengan arah kebijakan menekankan pada program pengembangan agribisnis perikanan dengan tujuan menggalakkan perikanan budidaya yang berdaya saing dan berwawasan lingkungan, memperkuat dan mengembangkan usaha perikanan tahap nasional secara efisien, lestari dan berbasis kerakyatan, memelihara kelanjutan sumberdaya perikanan serta ekosistem perairan umum serta memperkuat pengawasan dan pengendalian dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan. Langkah-langkah tersebut merupakan upaya konsisten untuk mencapai misi pembangunan perikanan yakni dalam rangka (1) Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan dan pembudidaya ikan; (2) Peningkatan peran sektor perikanan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah; (3) Peningkatan kecerdasan dan kesehatan masyarakat, melalui peningkatan konsumsi ikan, dan (4) Pemeliharaan dan

peningkatan daya dukung serta kualitas lingkungan perairan umum (REPETA DKP 2004).

Usaha budidaya perikanan saat ini semakin berkembang dan bervariasi. Usaha budidaya perikanan diharapkan mampu memenuhi permintaan perikanan yang terus meningkat sejalan dengan meningkatnya populasi manusia di dunia. Konsumsi ikan dunia dalam kurun waktu yang singkat semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, dari 93,6 jt ton (1998) menjadi 103 jt ton (2003). Sementara itu konsumsi ikan perkapita juga meningkat dalam kurun waktu yang sama, dari 15,8 jt ton (1998) menjadi 16,3 jt ton (2003) meningkatnya konsumsi ikan perkapita disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan konsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Pada dasarnya kegiatan perikanan di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua yaitu perikanan penangkapan dan perikanan budidaya. Perikanan penangkapan dilakukan di perairan umum sedangkan perikanan budidaya dilakukan di daerah perairan darat. Salah satu jenis perikanan budidaya adalah pemeliharaan ikan di keramba di danau atau waduk. Guna mendapatkan hasil yang optimal, pemanfaatan lahan di danau atau waduk harus memperhatikan faktor-faktor geografis, hidrologis, serta flora dan fauna.

Melihat potensi perairan dan sumberdaya manusia serta sumberdaya ikan yang ada, maka budidaya ikan di Indonesia cukup prospektif baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun untuk ekspor. Prospektifnya pasar untuk ikan dapat dilihat dari terus meningkatnya jumlah penduduk dan makin sadarnya konsumen untuk mengkonsumsi ikan (Ghufran, 2004). Pengembangan perikanan bertujuan untuk meningkatkan produksi,

meningkatkan konsumsi ikan perkapita dimasyarakat, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, dan juga diarahkan untuk dapat menjadi andalan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Berdasarkan pengamatan terhadap pengembangan budidaya ikan di keramba saat ini, pelaksanaannya masih kurang optimal. Banyak faktor penyebab kurang optimalnya pelaksanaan ini, selain masalah di tingkat petani, disinyalir penyebab lainnya karena belum dirumuskan suatu strategi yang sesuai untuk diimplementasikan (Saputra, 1988).

Banyak petnani ikan mengeluh bahwa tingkat kematian ikan tinggi. Tetapi mereka tidak mengetahui sebab kematian tersebut dan tidak mengerti prinsip-prinsip mana yang dapat membantu mengatasi keadaan tersebut. Sehubungan dengan hal ini memang perlu dilakukan pengembangan dan penguasaan pengetahuan di bidang perikanan (Eddy Afrianto, 1988).

Perikanan adalah seluruh kegiatan yang ada hubungannya dengan memanfaatkan sumber daya hayati perairan baik hewan maupun tumbuhan dengan tujuan hasilnya untuk dijual atau dipergunakan sendiri. Menurut Penebar Swadaya, (2010) perikanan dalam arti sempit adalah usaha pemeliharaan ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan peliharaan. Usaha perikanan darat sudah cukup lama digeluti oleh masyarakat, namun masih dengan cara-cara yang bersifat tradisional. Salah satu sistem pembudidayaan ikan yang masih tergolong berteknologi rendah atau sederhana tetapi bernilai ekonomis tinggi adalah pembudidayaan ikan dengan menggunakan keramba apung yang dibuat dari bambu dan jarring kawat. Namun akhir-akhir ini keramba apung mulai

dibangun dengan teknologi modern dengan memakai pipa atau sejenis drum dengan memakai jaring yang halus dan kasar.

Produksi ikan di Indonesia yang berasal dari pemeliharaan dan penangkapan hingga tahun 1980 baru dapat memenuhi 10 kg/orang/tahun dengan demikian usaha perikanan masih harus ditingkatkan sehingga memadai 4 hingga 5 kali lipat dari kemampuan yang ada. Adanya dorongan dan bantuan pemerintah sehingga membuat petani makin terdorong untuk mengembangkan usaha budidaya perikanan.

Permintaan ikan di pasaran saat ini semakin meningkat karena ikan merupakan bahan makanan yang bermutu tinggi. Ikan merupakan salah satu sumber zat gizi penting bagi proses kelangsungan hidup manusia. Sebagai bahan pangan, ikan mengandung zat gizi utama berupa protein 8,7-20%, lemak 0,1-22%, mineral 1,0-1,5% dan mengandung vitamin yang tinggi. Protein adalah bagian yang sangat penting di dalam makanan manusia, karena setiap kilogram berat tubuh manusia memerlukan 1 gr protein perhari untuk mempertahankan kesehatannya. Mengingat sumber perikanan di Indonesia cukup besar dimana lautan lebih luas daripada daratan sehingga pemerintah menetapkan bahwa 2/3 dari kebutuhan protein hewani dipenuhi dari ikan, sehubungan dengan gagasan tersebut maka berdasarkan ketetapan gizi, rakyat Indonesia paling sedikit harus dapat memakan ikan kurang lebih 29,5 kg/orang/tahun.

<http://id.shvoong.com/medcineandhealth/likangizisuperkomplit/22> November 2010,10:10.

Ditinjau dari segi perusahaan, bagi beberapa daerah, perikanan merupakan kegiatan usaha yang cukup menguntungkan dibandingkan dengan usaha lainnya.

Sebagai salah satu bukti para petani di Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Tasik Malaya pada umumnya tidak berusaha melepaskan usaha perikanan disamping bertani. Pemeliharaan ikan dengan baik akan mendatangkan keuntungan beberapa kalilipat daripada usaha bercocok tanam. Usaha mencapai produksi ikan yang sesuai dengan sasaran masing-masing petani mempunyai tingkat perbedaan produksi, hal ini dikarenakan karena adanya faktor perbedaan tingkat ekonomi (Rochdianto, 1991).

Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usaha pemeliharaan dalam keramba atau kantong jaring apung, dimana Sungai Musi, danau seperti Danau Maninjau, Danau Kerinci, Danau Toba, Danau Poso, dan lain-lain, rawa-rawa yang tersebar di seluruh nusantara memberikan seluas-luasnya kesempatan dan peluang bagi pengembangan usaha budidaya perikanan, sehingga produksi dan produktivitas perairan umum dapat ditingkatkan guna memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu meningkat setiap tahun.

Sumatera Utara dengan Danau Tobanya yang memiliki luas perairan 1.102,60 km<sup>2</sup> dan berada 30-1500 meter dpl merupakan salah satu danau yang berpotensi dalam pengembangan usaha budidaya perikanan. Hal ini terlihat dengan berkembangnya para petani yang menjadikan budidaya ikan sebagai mata pencaharian utama ataupun sampingan yang mampu membantu pendapatan keluarga.

Desa Silalahi merupakan desa yang berada di pesisir Danau Toba, yang penduduknya memanfaatkan pesisir Danau Toba sebagai tempat pembudidayaan ikan dengan sistem keramba jaring terapung. Usaha budidaya ikan dengan sistem keramba jaring terapung di Desa Silalahi selama kurun waktu kurang lebih dari 8

tahun, belum mengalami perkembangan. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa factor antara lain:

1. Keterbatasan lahan dan modal
2. Kurangnya pengadaan bibit ikan
3. Sumberdaya manusia (SDM) yang masih rendah. (Hasil wawancara dengan camat Silahisabungan)

Pengamatan terhadap pengusaha perikanan di Desa Silalahi tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dengan usaha perikanan keramba di wilayah lain. Pada kesempatan ini penulis berkeinginan untuk mengkaji aktifitas budidaya ikan keramba guna mendapatkan karakteristik yang khas tentang perikanan keramba di Desa Silalahi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Tujuan yang hendak dicapai dalam pembangunan pertanian adalah meningkatkan pendapatan untuk kesejahteraan keluarga petani. Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka identifikasi masalah dapat dikemukakan tentang berbagai permasalahan dalam pengembangan perikanan keramba yang meliputi modal, benih/bibit ikan, lingkungan sosiologis, pakan ikan/pemberian makanan tambahan, pengendalian hama dan penyakit ikan, keamanan, kondisi perairan, tenaga kerja, luas keramba, pemasaran, transportasi, permasalahan, pelatihan-pelatihan yang dilakukan pemerintah dalam usaha perikanan keramba, penyuluhan oleh pemerintah kepada masyarakat tentang budidaya ikan keramba, tata cara pembenihan ikan, berbagai usaha pengawetan ikan, dan peningkatan kualitas SDM dibidang perikanan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Masalah tentang usaha perikanan jaring apung yang akan diungkap pada penelitian ini meliputi : modal, benih/bibit ikan, pakan ikan, pengendalian hama dan penyakit ikan, produksi dan pemasaran.

### **D. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah yang telah dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan usaha keramba jaring terapung yang dilakukan petani dilihat dari modal, benih/bibit dan pakan ikan di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?
2. Bagaimana tindakan petani keramba dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang ikan-ikan keramba di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?
3. Bagaimana cara petani dalam penanganan pasca panen ikan keramba di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka adapun tujuan masalah yang hendak dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengelolaan usaha keramba jaring terapung yang dilakukan petani dilihat dari modal, benih/bibit dan pakan ikan di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
2. Untuk mengetahui tindakan petani keramba dalam mengendalikan hama dan penyakit yang menyerang ikan-ikan keramba di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.
3. Untuk mengetahui cara petani dalam menangani hasil panen ikan keramba di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan Kabupaten Dairi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan input bagi pengusaha perikanan cara keramba khususnya di Desa Silalahi Kecamatan Silahisabungan kabupaten Dairi.
2. Agar penulis mengetahui bagaimana aktifitas budidaya perikanan keramba di Desa Silalahi.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada penelitian selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama di tempat yang berbeda.